

## Inklusivitas Media Dalam Pemberitaan Tentang Atlet Difabel Pada Asean Para Games 2022 (Studi Pada Portal Berita Online Di Indonesia)

**Muhammad Iqbal**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya e-mail: [Miqbalje25@gmail.com](mailto:Miqbalje25@gmail.com)

### ABSTRAK

Studi ini menjelaskan inklusivitas media dalam peliputan tentang atlet penyandang disabilitas pada ASEAN Para Games 2022. Peneliti menemukan bahwa isu penyandang disabilitas jarang diangkat. Studi ini menggunakan konsep Inclusive Media Index untuk menganalisis bagaimana lima portal berita teratas melaporkan tentang atlet ASEAN di ajang tersebut. Kelima portal berita tersebut adalah: Kompas.com, Detik.com, Sindonews.com, Idntimes.com, dan Kumparan.com. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai atlet penyandang disabilitas di ASEAN Para Games 2022 dari kelima portal berita cukup inklusif, tetapi masih terdapat pekerjaan rumah besar yang harus dilakukan oleh semua media dalam melibatkan penyandang disabilitas sebagai narasumber dan menyajikan pandangan positif dari kelompok non-marginal dalam konten beritanya. Pola peliputan kelima portal berita cenderung terbatas pada ukuran standar jurnalistik, seperti menyertakan narasumber, pemberitaan yang berimbang, dan penilaian etis. Namun, aspek afirmatif media masih lemah, terutama dalam memperkuat kelompok marginal, dalam hal ini atlet penyandang disabilitas. Detik.com menempati posisi pertama sebagai portal media yang paling inklusif, disusul oleh Kompas.com di posisi kedua, Kumparan.com di posisi ketiga, Sindonews.com di posisi keempat, dan Idntimes.com di posisi kelima. Idntimes sebagai media perlu lebih optimal dalam mengangkat isu penyandang disabilitas dibandingkan keempat portal berita lainnya.

Kata Kunci: Inklusivitas, Atlet Penyandang Disabilitas, Penyandang Disabilitas, Media Daring, ASEAN Para Games

### PENDAHULUAN

Media merupakan sarana konstruksi realitas sosial yang memengaruhi persepsi di masyarakat. Media massa mampu memengaruhi ilmu pengetahuan, peningkatan kesadaran, mempelajari suatu informasi. Memengaruhi emosional yang dapat membentuk perilaku dan tindakan. Salah satu topik yang masih jarang dikaji adalah bagaimana penyandang disabilitas diberitakan di dalam sebuah media. Penyandang cacat fisik, merupakan salah satu istilah kurang tepat bahkan tidak layak yang masih digunakan orang-orang, kelompok dalam menyebut orang-orang yang memiliki keterbatasan, kelainan, kerusakan, kehilangan, gangguan fungsi organ tubuh. Istilah-istilah yang tidak tepat masih sering digunakan bukan hanya oleh orang-orang saja melainkan pemerintahan dan media di Indonesia.

Harmonisasi penggunaan istilah-istilah dalam perundang-undangan penting dilakukan untuk membangun konsistensi pemahaman. Disabilitas yaitu suatu konsep yang terus berkembang dan berubah-ubah dari hasil sebuah interaksi sosial serta partisipasi lingkungan, tidak menutup kemungkinan penyebutan istilah disabilitas akan mengalami perubahan lagi dimasa yang akan datang. Dalam UU No 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, disabilitas merupakan setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik dengan jangka waktu yang lama untuk berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan berpartisipasi serta aktif dengan masyarakat lainnya berlandaskan kesamaan hak. UU ini dibentuk dengan menggantikan atau mencabut UU No 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, seiring perubahan

paradigma penyandang cacat sudah tidak relevan dan berkonotasi negatif. Disabilitas meliputi dua jenis pengidap yaitu berbagai gangguan fisik dan gangguan mental.

Menjadi penyandang disabilitas bukanlah sesuatu yang mudah, penyandang disabilitas kerap dihadapkan dengan paradigma yang mendiskreditkan penyandang disabilitas dengan kurang layak, bahkan tak jarang mendapat perlakuan diskriminasi. Menurut direktur Hak Asasi Manusia dan Kementerian Luar Negeri, Achsanul Habib (2021) setidaknya ada 3 tantangan utama bagi para penyandang disabilitas di Indonesia, pertama yaitu hambatan sosial budaya yang memengaruhi atau membentuk pola pikir terhadap penyandang disabilitas. Kedua hambatan fisik dan geografis yang bisa dilihat dari fasilitas umum kurang ramah bagi penyandang disabilitas. Ketiga ketidaksetaraan data tunggal komprehensif tentang penyandang disabilitas.

Difabel atau disabilitas merupakan istilah yang menggambarkan keterbatasan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Difabel berasal dari bahasa Inggris yaitu *different ability* berarti sesuatu kemampuan yang berbeda, sedangkan disabilitas memiliki arti kehilangan kemampuan, kekurangan, kerusakan, ketidaknormalan. Difabel merupakan istilah yang lebih halus lagi untuk menggambarkan kondisi penyandang disabilitas. Menurut *World Health Organization* (WHO) istilah disabilitas merupakan istilah umum terminologi untuk gangguan keterbatasan aktivitas atau partisipasi, disabilitas diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Impairment, merupakan orang yang tidak berdaya secara fisik sebagai konsekuensi atau akibat dari psikologi, psikis, atau kelainan pada struktur organ tubuh. Contoh dari impairment seperti : Tuli, kebutaan, kelumpuhan, amputasi organ tubuh, gangguan mental.
2. Disability, merupakan ketidakkuasaan

untuk melakukan aktivitas yang dilakukan manusia normal dikarenakan akibat dari impairment. Akibat dari ketidaknormalan fungsi atau rusaknya sebagian atau seluruh anggota tubuh tertentu yang mengakibatkan seseorang tidak mampu atau tidak berdaya dalam melakukan aktivitas seperti berjalan, makan, mandi, dan sebagainya tanpa didampingi atau dibantu orang lain.

3. Handicap, ketidakmampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi sebagai konsekuensi dari ketidaknormalan fungsi fisiologi dan psikologis. Faktor eksternal berpengaruh besar dari disabilitas tersebut, seperti ketergantungan pada orang yang normal, terisolir oleh lingkungan sosial hidupnya.

ASEAN Para Games merupakan ajang pesta olahraga disabilitas bergengsi. Indonesia menjadi tuan rumah ASEAN Para games ke XI yang dilaksanakan di Stadion Manahan Solo, Jawa Tengah pada 30 Juli hingga 6 Agustus 2022. Pada kesempatan kali ini, tema yang diusung oleh Indonesia yaitu "*Striving for equality*". Ada 11 negara dan 14 cabang olahraga dipertandingkan dalam ajang ini, yaitu sebagai berikut : angkat beban, atletik, boccia, bola gawang, bola basket kursi roda, panahan, renang, bulu tangkis, bola voli duduk, catur, judo, sepak bola 7 lawan 1, tenis kursi roda, tenis meja. Pada ajang ASEAN Para Games 2022 Indonesia berhasil menempati posisi sebagai juara umum dengan rincian medali yaitu :175 medali emas, 144 medali perak, dan perunggu 106 medali dengan total sebanyak 425 medali.

Kemenangan Indonesia dalam ajang olahraga disabilitas bergengsi ini tentu menjadi sorotan media-media terutama media di Indonesia. Media massa memiliki tanggung jawab dalam menyebarluaskan informasi yang penting untuk diketahui oleh masyarakat. Pemberitaan dengan gambaran positif akan meningkatkan kepekaan pemahaman masyarakat terkait isu disabilitas. Namun fakta dilapangan peneliti menemukan bahwa terkait pemberitaan tentang isu penyandang

disabilitas bukan hanya seputar atlet difabel Asean Para *Games* 2022 masih ada beberapa portal media *online* yang menggunakan istilah-istilah yang tidak lagi layak digunakan seperti salah satunya “cacat fisik”, menggambarkan sisi kemanusiaan objek yang diangkat yaitu disabilitasnya bukan orang dan kemampuan atau keterampilannya.

Penggunaan istilah “penyandang cacat” kerap memberikan makna atau stigma negatif kepada penyandang disabilitas. Kata penyandang cacat menggeneralisir makna cacat secara keseluruhan meskipun kenyataannya bisa saja seorang penyandang disabilitas hanya satu mengalami kekurangan fisik seperti ketidakmampuan mendengar “Tuli”. Dari beberapa pemberitaan di portal media *online* terkait Asean Para *Games* 2022, peneliti menemukan beberapa portal berita yang masih menggunakan istilah-istilah tidak layak digunakan yang telah diatur dalam UU seperti kata cacat, buta, lumpuh dan sebagainya. Peneliti menemukan istilah kata-kata di isi berita dan judul yang seharusnya dihindari digunakan dalam pedoman berita ramah penyandang disabilitas pada portal media *online* yang sering muncul dan dibaca oleh masyarakat. Media massa memiliki peran besar dalam mengkonstruksikan realitas sosial. Perlakuan kurang menyenangkan tersebut tidak hanya dalam bentuk perlakuan nyata atau kontak fisik tetapi juga dalam bentuk teks atau kata-kata media.

Kondisi ini kian merugikan penyandang disabilitas ketika isu penyandang disabilitas jarang ditampilkan dan ketika ditampilkan masih dalam posisi yang sama mendapatkan label stereotip dan tidak direpresentasikan oleh portal media dengan tepat selayaknya pedoman berita ramah penyandang disabilitas. Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas, merupakan peraturan Dewan Pers nomor 1 tahun 2021. Pedoman ini dibentuk untuk memperkuat jaminan hak warga negara Indonesia dalam menjangkau akses informasi melalui Pers nasional. Mendapatkan hak dan menerima informasi secara adil guna peningkatan kontrol sosial, hiburan dan pendidikan. Organisasi perusahaan, organisasi wartawan dan

komunitas Pers sepakat membentuk pedoman pemberitaan ramah disabilitas yang menjadi panduan dalam kegiatan jurnalistik.

Terkait dengan pemberitaan mengenai isu penyandang disabilitas yang merupakan kelompok marginal, kondisi 2 tahun terakhir ini semenjak pedoman pemberitaan ramah penyandang disabilitas secara masif dan aktif di sosialisasikan, terlihat ada perbaikan semakin kedepannya, hal ini didukung dari data yang dihasilkan oleh lembaga studi pemantauan media Remotivi. Meskipun demikian faktanya peneliti masih menemukan beberapa dari pemberitaan oleh portal berita tersebut yang memberitakan penyandang disabilitas dengan kurang tepat.

Peneliti memilih portal berita teratas yang ada di Indonesia untuk melihat sejauh mana portal berita tersebut dalam mendiskreditkan atlet Asean Para *Games* 2022 apakah sudah baik atau tidak sesuai dengan pedoman berita ramah disabilitas. Pemilihan portal berita *online* yang terverifikasi Dewan Pers dan portal berita teratas di Indonesia, kriteria : konten yang dibagikan, isi pemberitaan, berita teratas. Media *online* teratas dilihat dari hasil survei di Internet melalui beberapa kata kunci pencarian dan diperoleh 5 portal berita *online* yang dianggap terbaik. Dalam penelitian ini, dipilih data terbaru yang didapat dari survei Semrush yang terbit pada Januari 2022. 5 portal berita *online* tersebut adalah :Kompas.com, Detik.com, Sindonews.com, Idntimes.com, dan Kumparan.com

Alasan memilih portal berita *online* sebagai objek untuk inklusivitas pemberitaan atlet difabel dikarenakan media *online* merupakan media tercepat dalam menampilkan informasi berita, akses menyeluruh tidak terhalang ruang dan waktu. Penelitian mengenai disabilitas dikarenakan isu disabilitas masih jarang dibahas dan konteks yang digunakan dalam pemberitaan sering kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini

yaitu bagaimana inklusivitas portal berita online dalam pemberitaan tentang atlet difabel Asean para games 2022?

Indeks Media inklusif merupakan media yang digunakan untuk mengukur kinerja jurnalis dalam pemberitaan isu marginal. Konsep ini merupakan konsep dari Remotivi sebagai pusat kajian media dan komunikasi yang dipelopori oleh Roy Thaniago. Aspek inklusivitas mengedepankan prinsip yang menekankan pada kesetaraan akses, peluang serta penghapusan diskriminasi dan intoleransi yang menjadi penghambat. IMI dihasilkan dari serangkaian proses dalam meneliti 4 isu kelompok marginal, di antaranya : Perempuan dan kekerasan, Disabilitas, Keragaman gender dan seksualitas, Komunitas Religius. Penggunaan kata “inklusif” di Indonesia umumnya merujuk pada terbentuknya kebijakan yang ramah, membuka lintas akses, bagi kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Isu yang digambarkan penting dan mendesak namun terbatas. Berhubungan erat dengan ramainya konflik dan pembungkaman secara sengaja dan tidak sengaja dari kelompok *non* marginal terhadap kelompok marginal dari berbagai aspek yang memiliki andil besar atau penting dalam terbentuknya lingkungan yang tidak ramah bagi kelompok marginal. Stigma dan setreotip mengekalkan konten dalam media hingga terciptalah menormalisasi kelompok pinggiran atau marginal.

Penilaian terhadap inklusivitas melalui 2 aspek dalam Remotivi, yaitu :

1. Standar Jurnalisme, standar yang digunakan untuk mengukur kualitas berita dilihat dari penerapan prinsip-prinsip dasar jurnalisme. Variabel yang menjadi penilaian meliputi : ketersediaan sumber berita, keberimbangan, dan etika media.
2. Afirmasi Media, merupakan tingkat dukungan media terhadap kelompok marginal. Variabel yang menjadi pengamatan ialah : komposisi narasumber, *tone* narasumber, dan skala

pemberitaan.

Dalam membuktikan inklusivitas suatu media, terdapat aspek dan beberapa indikator yang akan membuktikannya, dilihat dari model pemberitaan, pemilihan kata yang tepat atau tidaknya, isu yang diangkat, narasumber berita. Teks-teks dalam berita akan diteliti secara seksama kemudian ditarik kesimpulan apakah porta berita online tersebut sudah menerapkan media inklusif atau belum.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang akan diterapkan yaitu analisis isi kuantitatif. Analisis isi yakni metode untuk mengkaji serta menganalisis secara objektif, sistematis dan kuantitatif terkait pesan yang tampak. Secara umum analisis isi kuantitatif dapat dikatakan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang digunakan guna menangkap gambaran karakteristik isi dan ditarik kesimpulan penelitian. Dalam analisis isi kuantitatif, peneliti menentukan unit analisis dan mengkategorisasikan secara lebih dalam lagi. Unit analisis yakni sesuatu yang akan dianalisis berupa teks, isi pesan atau medianya mengenai pemberitaan atlet Asean Para Games 2022 yang diberitakan oleh 5 portal berita online Indonesia dan kategorisasi penelitian ini adalah media inklusif yang memberitakan kelompok marginal khususnya penyandang disabilitas sesuai pedoman pemberitaan ramah penyandang disabilitas. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi isi komunikasi yang terlihat dan dilakukan secara objektif, sistematis, valid, reliabel dan memungkinkan untuk diinterpretasikan.

Asean Para *Games* merupakan ajang para atlet penyandang disabilitas, peraturan-peraturan serta cabang olahraga mengacu pada aturan yang dipertandingkan di *Paralimpiade* yang merupakan pesta olahraga difabel Dunia. Isu penyandang disabilitas masih jarang dimuat oleh portal-portal berita. Ketika dimuat berita masih ada beberapa portal berita yang merepresentasikan kurang tepat. Pemberitaan mengenai atlet disabilitas

Unit analisis yang dipergunakan dalam

penelitian ini yaitu semua berita dari masing-masing portal berita *online* dengan indikator yang telah ditentukan. Berikut berita yang akan diteliti satu-persatu dan dilihat persentase indeks media inklusif, antara lain :

Tabel 1. Jumlah berita yang akan diteliti

No	Portal Berita	Banyak Berita
11	Kompas.com	22
22	Detik.com	21
33	Sindonews.com	30
44	Idntimes.com	5
55	Kumparan.com	26
		Total :104

Sumber: Dibuat oleh Penulis (2023)

Objek penelitian dibatasi dengan menarik periode waktu pemberitaan dari 5 portal berita tersebut, yaitu sejak sabtu, 30 Juli 2022 hingga sabtu, 6 Agustus 2022. Peneliti mengambil pemberitaan dalam bentuk artikel berita yang memberitakan atlet Asean Para Games bukan berita foto/ video, berita *feature*, dan berita opini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti menggunakan isi teks berita tentang pemberitaan atlet Asean Para Games 2022 yang diperoleh dari 5 portal berita sebagai data primer. Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung

Studi Literatur, diperoleh baik dari jurnal, buku, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan rujukan dalam menyusun skripsi.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pembahasan Inklusivitas media dalam pemberitaan atlet Asean Para Games 2022 maka data dikumpulkan dengan menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang memuat skor item-item indikator variabel yang telah dikoding, yang telah dibuat berdasarkan

kategori yang ditetapkan. Teknik ini digunakan untuk mencatat penerapan standar jurnalisme dan afirmasi media. Adapun cara menjangkau data ini dilakukan dengan 3 cara:

1. Pengkoder yang telah ditetapkan peneliti nantinya diminta terlebih dahulu untuk memahami isi dari artikel berita tersebut.
2. Memasukan data kedalam lembar tabel (*coding sheet*) dengan struktur kategori yang sudah ditetapkan.
3. Menganalisis data yang dikategorisasikan.

Dalam analisis data tampilan data disederhanakan lagi sehingga akan lebih mudah dipahami oleh orang yang membacanya. Dalam analisis data, peneliti akan mengubah data menjadi informasi layak saji. Analisis isi menggunakan teknik deskriptif yang bertujuan menggambarkan karakteristik isi kemudian menarik kesimpulan atau inferensi dari isi yang dilakukan secara objektif, reliabel, valid, dan bisa direplikasi. Analisis isi teknik statistic deskriptif bertujuan menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik secara detail suatu pesan, tidak dilakukan pengujian mengenai suatu hipotesis tertentu atau pengujian hubungan antara variabel. Data dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai inklusivitas media dalam pemberitaan tentang atlet difabel pada Asean para games 2022 dan dimuat oleh 5 portal berita *online* teratas di Indonesia. Analisis isi deskriptif menggambarkan fakta, gejala, maupun fenomena. Langkah-langkah dalam menganalisis isi kuantitatif menurut (Eriyanto, 2011, pp. 56-57), adalah:

1. Merumuskan tujuan awal dan konseptualisasi penelitian dalam bentuk masalah penelitian kemudian dijawab melalui analisis isi. Merumuskan konsep penelitian yang dapat diukur.
2. Menurunkan konseptualisasi ke lembar *coding* untuk diukur.
3. Merumuskan populasi dan sampel penelitian, menentukan besaran populasi dan sampel analisis. Sampel penelitian artikel berita Kompas.com 22 artikel, Detik.com 21 artikel, Sindonews.com 30 artikel, Idn Times.com 5 artikel, Kumparan.com 26 artikel berita

4. Menguji validitas memastikan lembar

*coding* dapat dipercaya dan valid, reliabilitas kemudian melakukan proses *coding*

5. Menginput data hasil uji validitas dan reliabilitas lalu menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Disabilitas sering dipahami sebagai ketidakmampuan atau keterbatasan seseorang secara fisik dan mental. Namun nyatanya keterbatasan tersebut bisa juga disebabkan oleh lingkungan dan kebijakan yang tidak inklusif, termasuk media. Jurnalisme *online* dituntut untuk selalu aktual, *up to date*, *independent*, merata dan adil pemberitaannya termasuk bagi kelompok marginal seperti penyandang disabilitas.

Media sering melakukan *underrepresentation* atau tidak memberikan porsi yang layak bagi penyandang disabilitas. Media cenderung melakukan stereotip, diantaranya yaitu penyandang disabilitas sebagai orang yang menyedihkan dan perlu dikasihani, sebagai objek inspirasi, beban masyarakat, dan objek rasa penasaran yang tentunya memengaruhi cara pandang massa dan merugikan kelompok disabilitas.

Berita tentang atlet Asean Para Games 2022 masuk dalam jenis berita *soft news*, informasi yang disajikan bersifat ringan lebih banyak mengandung hiburan dan nilai beritanya dibawah *hard news*. Portal berita *online* diuntungkan dalam posisi ini, dimana berita tentang atlet Asean para games 2022 disajikan dengan sangat cepat tanpa terhalang ruang dan waktu mengikuti kebutuhan dan kemauan khalayak. Media merupakan satu tempat untuk masyarakat dapat mengenal lebih dekat kelompok disabilitas, tentu dalam hal ini informasi berita tentang atlet Asean para Games 2022 berpengaruh bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan perhatian dan kesempatan yang setara.

Pemaparan unit analisis yang telah

diteliti berdasarkan masing-masing indikator yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian maka masing-masing dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Kompas.com

Dari 22 Artikel berita yang terbit di Kompas.com sebanyak 10 artikel berita yang memenuhi keseluruhan indikator.

$$\frac{10}{22} = 0,45 \times 10 = 4,5$$

Kompas.com unggul dalam indikator Etika Media, ini bisa dilihat dari 22 artikel berita memenuhi 100% isi berita tersebut menerapkan *cover both side*, berita digambarkan dengan tidak eksploitatif dan tidak menjual sensasional, judul berita jelas tanpa manipulatif, menyesatkan, bombastis.

### 2. Detik.com

Dari 21 artikel berita yang terbit di Detik.com sebanyak 14 artikel berita yang memenuhi keseluruhan indikator.

$$\frac{14}{21} = 0,66 \times 10 = 6,6$$

Detik.com unggul dalam indikator Tone Narasumber, bisa dilihat dari 21 artikel berita yang dianalisis memenuhi 100% isi berita tersebut kelompok non marginal memberikan sikap baik dan 100% kelompok marginal memberikan sikap baik di dalam isi berita. Hasil angka terendah ada pada indikator komposisi narasumber. Ini bisa dilihat dari 21 artikel berita hanya 71% isi berita yang diambil dari pelaku langsung atau mereka yang berkaitan dengan pelaku.

### 3. Sindonews.com

Dari 30 artikel berita yang terbit di Sindonews.com sebanyak 8 artikel berita yang memenuhi keseluruhan indikator.

$$\frac{8}{30} = 0,26 \times 10 = 2,6$$

Sindonews.com mempunyai porsi pemberitaan paling besar di antara portal berita lainnya yakni mencapai 30 artikel berita. Meski begitu

Sindonews.com menempati posisi terendah dalam indikator ketersediaan sumber berita, ini bisa dilihat bahwa hanya 70% dari 30 artikel berita tersebut yang mencantumkan narasumber dan 70% dari 30 artikel berita wartawan mewawancarai pihak yang mengerti atau ahli olahraga para difabel. Tone narasumber didapati hanya 60% berita yang kelompok non marginal memberikan sikap baik di dalam isi berita.

Sindonews.com mempunyai porsi pemberitaan paling besar di antara portal berita lainnya yakni mencapai 30 artikel berita. Meski begitu Sindonews.com menempati posisi terendah dalam indikator ketersediaan sumber berita, ini bisa dilihat bahwa hanya 70% dari 30 artikel berita tersebut yang mencantumkan narasumber dan 70% dari 30 artikel berita wartawan mewawancarai pihak yang mengerti atau ahli olahraga para difabel. Tone narasumber didapati hanya 60% berita yang kelompok non marginal memberikan sikap baik di dalam isi berita.

#### 4. Idntimes.com

Dari 5 Artikel berita yang terbit di Idntimes.com hanya ada 1 artikel berita yang memenuhi keseluruhan indikator.

$$- \frac{1}{5} = 0,2 \times 10 = 2$$

Idntimes.com mempunyai porsi pemberitaan paling kecil di antara portal berita lainnya yakni 5 artikel berita. Dalam indikator keberimbangan berita, 60% dari

5 artikel berita yang menerapkan *cover both side*. Dalam indikator komposisi narasumber, 40% dari 5 artikel berita penyandang disabilitas sebagai informan narasumber. Dalam indikator *tone* narasumber, 60% dari 5 artikel berita yang kelompok *non* marginal memberikan sikap baik di dalam isi

berita.

#### 5. Kumparan.com

Dari 26 Artikel berita yang terbit di Kumparan.com sebanyak 11 artikel berita yang memenuhi keseluruhan indikator.

$$\frac{11}{26} = 0,42 \times 10 = 4,2$$

Kumparan.com mempunyai porsi pemberitaan besar ke-2 setelah Sindonews.com, yakni 26 artikel. Dalam indikator ketersediaan sumber berita 100% dari 26 artikel berita tersebut mencantumkan narasumber dan 100% dari 26 artikel berita wartawan mewawancarai pihak yang mengerti atau ahli olahraga para difabel. Dalam indikator Etika Media, didapati 96% dari 26 berita digambarkan dengan tidak eksploitatif dan tidak menjual sensasional. 100% dari 26 berita jelas tanpa manipulatif, menyesatkan, dan bombastis. 100% dari 26 artikel berita penggunaan istilah terkait penyandang disabilitas sudah layak semua. Pada skala pemberitaan 100% dari 26 artikel berita, pemberitaan berfokus pada konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian ini mendapati bahwa dari 104 berita yang dianalisis, 80% berita mencantumkan narasumber dan 20% diterbitkan tanpa mencantumkan narasumber. Angka ini memperlihatkan bagaimana prinsip jurnalisme paling dasar sudah cukup baik. Secara lebih detail temuan permedia dalam ketersediaan narasumber dijelaskan sebagai berikut : Kompas.com 91%, Detik.com 81% Sindonews.com 70%, Idntimes.com 100%, Kumparan.com 100%

Penelitian ini mendapati bahwa dari 104 berita yang dianalisis, (73%) berita melibatkan penyandang disabilitas sebagai narasumber dan (27%) tanpa melibatkan penyandang disabilitas sebagai narasumber. Angka ini

memperlihatkan bagaimana prinsip afirmasi media masih belum sempurna ditunaikan.

Pada total perhitungan indikator keseluruhan media terlihat bagaimana narasumber non marginal memberikan tone positif (76%) dan narasumber marginal yang memberikan tone positif sebanyak (82%). Semakin memberikan ruang bagi kelompok marginal yang sedang dibicarakan di dalam berita, semakin baik tone berita tersebut

Di dalam penelitian ini dilihat dari bingkai (frame) yang dipakai media dalam pemberitaan. Dalam remotivi bingkai dibagi menjadi 2 yaitu episodik dan tematik. Bingkai episodik adalah pemberitaan yang berfokus pada individu dan kasus ketimbang isu; menyorot peristiwa tunggal dan pengalaman orang dalam sebuah masalah. Sementara bingkai tematik adalah pemberitaan yang berfokus pada tren dan konteks sosial politik yang lebih luas, urusan publik, fokus pada isu ketimbang individu.

Penelitian ini mendapati bahwa dari 104 berita yang dianalisis, 96% berita fokus pada konteks sosial yang lebih luas (tematik) dan hanya 4% berita penyandang disabilitas yang fokus menyoroti individu (episodik).

Setelah pembahasan inklusivitas media melalui aspek standar jurnalisme tersebut, maka didapati urutan portal berita *online* inklusif, yaitu :

Tabel 2. Peringkat Media Inklusif

No	Portal Berita	Artikel	Artikel Inklusif	Skor
1	Detik.com	21	14	6,6
2	Kompas.com	22	10	4,5
3	Kumparan.com	26	11	4,2
4	Sindonews.com	30	8	2,6

5	Idntimes.com	5	1	2
---	--------------	---	---	---

Sumber: Dibuat oleh Penulis (2023)

Hasil dari indeks media inklusif ini menemukan pekerjaan rumah besar yang perlu dibenahi dan ditingkatkan oleh keseluruhan media, yaitu : ketersediaan narasumber, penyandang disabilitas sebagai informan dan *tone* narasumber non marginal dalam pemberitaan tentang atlet Asean para *games* 2022. *Tone non* marginal pada portal berita Sindonews.com dan Idntimes.com persentase angka yang didapati yaitu 60%. Skor tertinggi pada portal berita Kompas.com yaitu 100%. Hal ini sebagian besar dikarenakan dalam berita tersebut tidak mewawancarai narasumber non marginal sebagai informan. Instrumen penyandang disabilitas sebagai informan dan *tone non* marginal sebagai bagian dari aspek afirmasi media, meliputi upaya media dalam menyediakan ruang pada kelompok marginal.

Pola pemberitaan dari ke-5 portal berita lebih cenderung kepada pemberitaan yang *basic* pada standar jurnalisme seperti halnya mencantumkan narasumber, berita yang berimbang dan penilaian masalah etis pemberitaan namun cenderung lemah pada aspek afirmasi media dengan tidak menguatkan kelompok marginal dalam hal ini atlet difabel dan mempromosikan pluralisme.

Hasil penelitian yang didapat memiliki kesamaan dengan riset yang dilakukan Remotivi pada November 2020, dimana peringkat Detik.com berada diatas Kompas.com dalam media inklusif pemberitaan kelompok marginal kluster penyandang disabilitas. Dari hasil penelitian peneliti dan riset 2 tahun terakhir menunjukkan pemberitaan mengenai isu penyandang disabilitas masih kurang maksimal dalam menerapkan pelaksanaan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas menurut UU 8 Tahun 2016 tentang

## Penyandang Disabilitas,

memiliki asas: Partisipasi penuh, kesetaraan, dan Inklusif. Serta dalam menerapkan peraturan Dewan Pers tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas tahun 2021. Hal ini mungkin saja dikarenakan masih termasuk baru, jadi penerapan masih kurang maksimal dan perlu adanya peningkatan.

Media di Indonesia masih cenderung fokus pada individu, urusan privat ketimbang isu dan urusan publik. Membingkai penyandang disabilitas

## KESIMPULAN

Pemberitaan tentang atlet difabel Pada Asean Para Games 2022 oleh ke-5 portal berita teratas ditemukan sudah cukup inklusif berdasarkan hasil dari analisis penelitian dilihat dari aspek standar jurnalisme dan aspek afirmasi media. Ke-5 portal berita *online* tersebut diketahui telah menerapkan media ramah penyandang disabilitas namun masih belum sempurna. Ke-5 portal berita yang diteliti memiliki pekerjaan rumah yang perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi dalam parameter: ketersediaan narasumber, komposisi narasumber, dan *tone* narasumber untuk ditingkatkan lagi menjadi 100% sebagai portal berita *online* teratas di Indonesia. Dalam penelitian ini Detik.com menempati posisi pertama sebagai portal berita *online* inklusif dengan skor (6,6). Kompas.com menempati posisi ke-2 dengan skor (4,5). Kumparan.com menempati posisi ket-3 dengan skor (4,2). Ketiga portal berita tersebut memiliki porsi pemberitaan tentang atlet Asean Para Games 2022 yang hampir sama jumlahnya. Sindonews.com berada pada posisi ke-4 dengan skor 2,6. Sindonews.com memiliki porsi berita yang paling banyak. Idntimes.com menempati posisi ke-5 dengan skor 2 dengan porsi berita yang paling sedikit dibandingkan portal berita *online* lainnya.

sebagai objek pemberi inspirasi dan objek yang perlu dikasihani. Hal ini menunjukkan bahwa stigma masih menjadi tantangan besar bagi penyandang disabilitas seperti yang dikatakan oleh Direktur Hak Asasi Manusia dan Kemanusiaan Kementerian Luar Negeri, Achsanul Habib. Dampaknya, masyarakat meyakini stereotip difabel yang diberikan oleh media, hal ini turut menentukan interaksi masyarakat dengan kelompok difabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, H. (2021). *Pengantar Jurnalistik*. UNISIQ Press.
- Briant, E., Watson, N., & Philo, G. (2011). *Bad News for Disabled People: How the Newspapers are Reporting Disability*. Project Report. <http://eprints.gla.ac.uk/57499><http://eprints.gla.ac.uk>
- Erianto Dwi. (2022, July 29). *ASEAN Para Games: Sejarah, Cabang, Tuan Rumah, dan Prestasi Indonesia*. Kompaspedia.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi : pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Hafiar, H., & Setianti, Y. (2016). *Optimization of Report Regarding the Activity of People with Disability in Media* (Vol. 32, Issue 1).
- Nadine Alvira Apny, & Nurul Hasfi. (2019). Framing Pemberitaan Isu Disabilitas Dalam Media Online Suaramerdeka.com. *Interaksi Online*, 8(1), 99–110.
- Pers, D. (1967). *Peraturan Dewan Pers Nomor: 01/Peraturan-Dp/Ii/2021 Tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas*.
- Remotivi. (2020). *Laporan Riset Indeks Media Inklusif*.